

**ANALISIS FUNGSI PAMERAN ARSIP SEBAGAI
SARANA PENYAMPAIAN INFORMASI KEPADA PUBLIK
OLEH BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH
PADA PAMERAN ARSIP KELILING II DI KOTA PEKALONGAN**

Oleh: Albertus Aseantino, Dra. Ngesti Lestari, M.Si *, Drs. Agus Riyanto **
Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Fungsi Pameran Arsip Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Kepada Publik di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah**”. Tujuan penelitian mengetahui Mengetahui Fungsi Pameran Arsip Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Kepada Publik oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pada Pameran Arsip Keliling II di Kota Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analistik. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekalongan pada tanggal 16-22 April 2012. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Khasanah yang di pameran berupa naskah asli, foto-foto masa lalu, film dokumenter. Hasil akhir kesesuaian Pameran Arsip Keliling II dengan fungsinya sudah terlihat karena masyarakat dapat menerima informasi dengan baik berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa pengunjung pameran. Selain dapat menjalankan fungsinya Pameran Arsip Keliling II juga mampu menghadirkan pameran yang sesuai dengan tujuan diadakannya pameran arsip yaitu sudah mampu menghadirkan arsip asli milik lembaga kearsipan kota dan provinsi, sudah mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat tentang arsip, sudah mampu meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap kota mereka melalui pameran arsip, dan sudah mampu membantu mempromosikan layanan arsip dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Koleksi, Pameran Arsip Keliling II Kota Pekalongan, Khasanah, Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

* Dosen pembimbing Skripsi Pertama

** Dosen pembimbing Skripsi Kedua

1. PENDAHULUAN

Arsip sebagai rekaman informasi menjadi salah satu bagian dari suatu sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada saat ini beberapa bentuk kegiatan dalam rangka penyampaian informasi kepada masyarakat sudah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bentuk media seperti media elektronik dan cetak serta penyelenggaraan kegiatan-kegiatan lainnya seperti pameran. Sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam rangka penyampaian informasi kepada publik, pameran arsip mempunyai peranan yang sangat penting khususnya bagi lembaga kearsipan. Salah satu perwujudan dari kegiatan publikasi arsip bernilai guna sejarah adalah dapat digunakan sebagai proses penyampaian sebuah pesan tentang arti penting arsip, sehingga diperlukan perhatian, pengelolaan dan penanganan yang serius.

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku,

lembaga yang bertugas melakukan kegiatan publikasi dalam bidang kearsipan adalah Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Lembaga Kearsipan Provinsi, Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota, dan Arsip Perguruan Tinggi. Pada tingkat Provinsi Jawa Tengah Badan Arsip dan Perpustakaan mempunyai tugas melakukan kegiatan publikasi arsip (khususnya dalam penyelenggaraan pameran arsip) dalam rangka memberikan layanan informasi yang mempunyai nilai guna sejarah kepada masyarakat.

2. LANDASAN TEORI

Pameran adalah bagian dari kegiatan praktik Humas yang intinya untuk melakukan promosi di bidang produk dan jasa secara langsung kepada masyarakat umum (Evelina, 2007:4). Pameran merupakan suatu bentuk dalam usaha jasa pertemuan. Pertemuan antara produsen dan pembeli namun pengertian pameran lebih jauh adalah suatu kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu produsen, kelompok, organisasi, perkumpulan tertentu dalam bentuk menampilkan display produk kepada calon relasi atau pembeli. Adapun macam pameran itu adalah: *show*, *exhibition*, *expo*, pekan raya, *fair*, bazaar, pasar murah.

Desain Pameran Arsip Adalah kegiatan *Glass box*, karena proses desain adalah proses yang sistematis dimana proses analisis sintesis dan evaluasi dapat dibaca dengan jelas (William Pena, 1995). Secara garis

besar proses desain mencakup 4 proses penting yaitu:

1. Proses disain adalah proses investigatif.
2. Proses disain adalah proses kreatif.
3. Proses disain adalah proses rasional.
4. Proses disain adalah proses pengambilan keputusan.

Arsip statis adalah arsip yang tidak dipergunakan secara langsung untuk perencanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya maupun untuk penyelenggaraan sehari-hari administrasi Negara (Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 2005).

The non current records of an organization or institutions preserved because of their continuing value. Arsip yang tidak berlaku lagi bagi suatu organisasi atau lembaga yang dipelihara karena nilai berkelanjutannya (Martono, 1997:8).

Arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna sejarah, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan atau Lembaga Kearsipan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43, 2009).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss & Corbin, jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yg diperoleh

tanpa menggunakan prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif lain. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Badgan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang–orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan ini, perlu memandang antar variabel sebagai satu kesatuan yang utuh.

Dalam penelitian ini tidak akan menggunakan pendekatan statistik/kuantitatif dalam menghasilkan temuan. Serta dalam penelitian ini akan mendeskripsikan data–data yang diperoleh dari lapangan, penggambaran tentang pelaksanaan pameran arsip yang dilakukan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan uraian narasi. Untuk itu penelitian ini menggunakan tipe penelitian *deskriptif-analitik*. Selain menggambarkan permasalahan yang ada, penelitian ini juga mencoba menganalisis permasalahan yang diteliti. Data – data yang diperoleh selanjutnya tidak dituangkan dalam bentuk statistik, melainkan dalam bentuk deskriptif atau kualitatif yang lebih kaya dari pada angka – angka atau frekuensi.

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung dengan melihat, mengamati, mencatat peristiwa yang berkaitan (Moleong, 2011:174). Kemudian teknik pengamatan yang dipakai adalah

pengamatan tidak terstruktur. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung (Sugiyono, 2009:228). Dalam penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan pameran arsip yang dilakukan oleh Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik. Pengamatan ini dilakukan dengan mewawancarai petugas pelaksana pameran arsip tersebut dan pengumpulan dokumen pendukung penelitian.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011:186). Esterberg dalam Sugiyono (2009:233) mengemukakan beberapa wawancara, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan

2. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *in depth interview*, dimana

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan dipermasalahkan.

Dalam teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, penulis menggunakan wawancara tak berstruktur pada saat melakukan pengamatan/observasi awal. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang isu atau berbagai permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Kemudian setelah penulis mendapatkan permasalahan apa yang harus diteliti penulis menggunakan wawancara semiterstruktur untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan dari dilaksanakannya pameran arsip adalah mewujudkan masyarakat yang

dapat menghargai dan ikut berpartisipasi melestarikan arsip serta menciptakan generasi muda yang dapat memanfaatkan arsip. Keberadaan arsip di lingkungan masyarakat selama ini masih dipandang sebelah mata sekedar sebagai bagian dari masa lalu yang kadang-kadang dibuang begitu saja karena dianggap tidak berguna. Pandangan dan stigma seperti ini harus segera disingkirkan. Arsip merupakan bukti otentik dari sebuah kondisi yang dapat dipertanggungjawabkan, maka manfaat arsip bagi masyarakat perlu disosialisasikan. Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan bahwa untuk menggiatkan sosialisasi kearsipan dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan dan penyuluhan serta melalui penggunaan berbagai sarana media komunikasi dan informasi.

Hasil data studi lapangan di mana penulis ikut terjun langsung dalam kegiatan Pameran Arsip, merupakan sumber data utama untuk tahap pemeriksaan data/triangulasi dan selanjutnya analisis data yang berkaitan dengan sumber data yang lainnya.

1. Analisis Kesesuaian Koleksi dengan Tema

Penentuan suatu karya pameran harus ditentukan karena hal ini merupakan suatu permasalahan yang penting mengingat suatu pameran arsip adalah suatu proses penyampaian informasi melalui karya-karya yang akan dipamerkan. Karya-karya yang dipamerkan diseleksi untuk menentukan karya mana yang dinilai menarik untuk dilihat oleh

pengunjung. Karena karya-karya yang dipamerkan merupakan sebuah arsip yang mempunyai nilai guna yang sangat tinggi, maka pelaksana harus memperhatikan beberapa hal seperti dalam hal penggunaan arsip tersebut harus memperhatikan keamanannya dengan cara melihat fisik arsip aslinya. Apabila arsip tersebut kondisinya sudah rapuh alangkah bijaksananya apabila arsip tersebut digandakan dengan tujuan informasinya masih dapat dilihat oleh pengunjung dan arsip aslinya tidak mengalami suatu kerusakan.

Khasanah arsip yang dipamerkan berkaitan dengan kota Pekalongan dan sekitarnya yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Jawa Tengah sebagai pusat budaya jawa dan kegiatan masyarakat JawaTengah. Sedangkan media arsip yang di pameran terdiri dari arsip tekstual, arsip foto yang berkaitan dengan kota pekalongan tempo dulu dan sejara serta pendidikan, yang diharapkan dapat menarik pengunjung pameran. Disamping itu juga dilengkapi dengan pemutaran film dokumenter daam kemasan DVD tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, arsip film yang berkaitan dengan jejak rekam pembangunan di Jawa Tengah dan sejarah.

2. Menentukan Desain Tata Ruang dalam Penyajian Suatu Pameran yang Menampilkan Dekorasi Ruang Menarik

Desain tata ruang dalam penyajian suatu pameran arsip mempunyai tujuan agar pengunjung dapat merasa nyaman dalam menikmati suasana pameran

karena desain tata ruang dapat menampilkan sebuah dekorasi ruang yang menarik dalam proses penyajiannya. Hal tersebut dapat berdampak baik karena diharapkan dengan rasa nyaman tersebut, pengunjung dapat menyerap informasi yang terkandung dalam pameran dengan baik juga.

Mendesain dalam bidang apapun termasuk dalam bidang desain “eksebis arsip” umumnya bertujuan untuk menghasilkan bentuk, produk, fasilitas, dan sarana tertentu yang bernilai guna, baik secara fisik maupun psikis bagi manusia (F.DK. Ching dalam Materi Pembelajaran Eksebis / Pameran Arsip: 2008). Elemen-elemen yang dapat mejadi pertimbangan untuk perancangan yang memberi daya tarik pada sebuah eksebis / pameran arsip :

2.1 *Logo (Signname)*

Berupa sebuah nama (judul eksebis arsip yang sedang diadakan) yang harus dirancang dengan baik. Logo (corporate identity) akan memberikan gambaran dan kesan tersendiri

2.2 *Fasade Depan*

Fasade Depan adalah muka dari sebuah eksebis / pameran, biasanya disamping terdapat pintu masuk, judul eksebis, dapat juga untuk memejang barang pameran yang menjadi fokus di pameran tersebut

2.3 *Display*

Display digunakan untuk memamerkan barang pameran apa yang akan ditonjolkan,

bagian ini harus menarik perhatian orang (Eye Catching)

2.4 *Gambar / Foto*

Gambar atau foto digunakan untuk menonjolkan barang-barang yang dipamerkan, yang ditempel pada dinding. Biasanya berupa : Gambaran, Poster, *Backlight*, dan stiker.

2.5 *Merancang Lokasi Promo*

Merancang lokasi promo yang baik adalah dengan memperhatikan perancangan visual dan jenis barang pameran (*Tren Design*).

2.6 *Tempat Memajang Barang Pameran*

Tempat yang dapat digunakan untuk memajang pameran dapat berupa : Rak dinding, Meja panjang, Almari Panjang, Papan Panil, Audio Visual, dsb.

2.7 *Keunikan Design*

Membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari seorang programmer atau perancang eksebis, hal ini akan memberikan “Pesan” dan “Kesan” khusus pada eksebis tersebut bisa berupa konsep dan tema.

3. *Analisis Faktor Pengunjung Pameran*

Analisis faktor pengunjung pameran ini digunakan untuk menentukan sampai atau tidaknya informasi ke publik. Respon masyarakat terhadap Pameran Arsip di Kota Pekalongan ini cukup baik. Dimana setiap harinya banyak pengunjung yang tertarik untuk datang dan melihat pameran yang mengambil tema “Meniti Jejak-

Jejak Peradaban Jawa Tengah melalui Koleksi Museum, Kearsipan dan Pustaka Jawa Tengah” ini, hal tersebut dapat dilihat dari data pengunjung pada hari pertama sebanyak 78 pengunjung, hari kedua sebanyak 65 pengunjung, hari ketiga sebanyak 56 pengunjung, hari keempat sebanyak 71 pengunjung, hari kelima sebanyak 54 pengunjung.

4. Tanggapan Pengunjung Pameran Efektivitas sebuah pameran adalah dapat menjangkau masyarakat umum terutama calon pembeli potensial dan dapat berdialog langsung dengan masyarakat, di sini peserta pameran dapat memberikan informasi sejelas-jelasnya mengenai produk mereka dan dapat memberikan sanggahan atas produk mereka secara langsung. (Evelina,2010:6). Berdasarkan teori tersebut, penulis mengupayakan efektivitas pameran melalui tanya jawab secara langsung dengan mengambil sample secara acak pada saat pameran berlangsung.

Dalam pameran arsip keliling II di Pameran ini sudah dapat menimbulkan suatu rasa ketertarikan sehingga bisa dijadikan sebuah inspirasi dari proses ketertarikan tersebut. Yang dimaksud inspirasi dalam hal ini adalah masyarakat yang sebelumnya tidak tertarik dan mengerti tentang arsip diharapkan menjadi tertarik setelah mengunjungi pameran tersebut sehingga diharapkan bisa menginspirasi mereka. Selain itu juga menginspirasi masyarakat untuk lebih mencintai Kota Pekalongan dengan memahami sejarah kota tempat tinggal mereka melalui arsip. Pameran Arsip Keliling II di Kota Pekalongan ini

terbukti dapat menginspirasi masyarakat Kota Pekalongan untuk lebih mencintai kota kelahirannya

5. Hasil Analisis Akhir Kesesuaian

Pameran Arsip dengan Fungsinya Berdasarkan pernyataan Pederson mengenai tujuan dan fungsi dari pameran arsip, kegiatan Pameran Arsip di Kota Pekalongan ini sudah dapat memenuhi tujuan dan fungsinya. pameran arsip ini sudah mampu memberikan kepada masyarakat manfaat sebagai berikut ini :

5.1 Pameran Arsip di Kota Pekalongan ini sudah mampu menunjukkan koleksi-koleksi arsip yang dimiliki oleh suatu institusi/kota/lembaga yang mengadakan kegiatan tersebut. Pameran Arsip Keliling II di Kota Pekalongan ini, sudah dapat menunjukkan koleksi – koleksi arsip yang menyangkut Kota Pekalongan.

5.2 Dengan diadakannya Pameran Arsip melalui koleksi yang dipamerkan, maka diharapkan dapat memberikan suatu proses pembelajaran yang bermanfaat bagi publik dan mengedukasi publik tentang sejarah Kota Pekalongan secara khusus dan secara umum dapat membawa masyarakat semakin dekat dengan Museum-museum yang letaknya jauh dari kota Pekalongan melalui Pameran ini.

5.3 Dengan diadakannya kegiatan Pameran Arsip di Kota Pekalongan ini, selain dapat mengedukasi dan menginspirasi masyarakat, juga dapat mempromosikan berbagai jenis

layanan yang ditawarkan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Pekalongan.

Promosi juga dilakukan tidak hanya oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Pekalongan, namun juga oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah. Pameran Arsip Keliling II ini juga sangat berguna dalam mempromosikan berbagai jenis layanan yang ditawarkan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah, berikut bentuk layanan arsip yang ditawarkan:

1. Wisata Arsip

Wisata Arsip adalah salah satu layanan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya layanan, diharapkan masyarakat lebih memahami berbagai hal dokumentasi sejarah yang menarik. Adapun hal-hal berkaitan dengan wisata arsip adalah sebagai berikut:

- a. Paket wisata arsip memerlukan waktu lebih kurang 90 menit.
- b. Sebagai sarana pelancongan dan nostalgia, bernuansa kesejarahan dan kelampauan melalui pemutaran kemasan DVD arsip berdurasi 30 menit.
- c. Ruang office theatre merupakan ruangan pemutaran DVD arsip tentang khazanah arsip yang tersimpan di Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, dapat menampung + 40 orang pengunjung dilengkapi fasilitas sound system dolby stereo surround dan proyektor kualitas DVD.

d. Memasuki perkantoran Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, pengunjung akan disugahi berbagai arsip foto masa lampau bernuansa tempo dulu guna menggugah rasa nasionalisme dan kebanggaan sebagai sebuah bangsa.

e. Paket wisata arsip akan diakhiri pada kunjungan ke depo penyimpanan arsip statis, guna mengetahui cara pemeliharaan dan pelestarian arsip-arsip yang tersimpan.

2. Layanan Jasa Teknis

a. Layanan Informasi Kearsipan adalah layanan informasi untuk kegiatan penelitian, penelusuran arsip yang bersumber dari arsip dinamis inaktif dan arsip statis.

b. Layanan Konsultasi Sumber Kearsipan, adalah layanan konsultasi penelitian arsip dengan menggunakan sumber-sumber arsip yang tersedia.

c. Layanan Sistem Kearsipan, adalah layanan penyusunan sistem dan pedoman kearsipan serta berkaitan dengan penerapan peraturan-peraturan kearsipan.

d. Layanan Pembenahan Kearsipan, adalah layanan jasa pembenahan dan penataan arsip serta sarana / prasarana temu kembali arsip.

e. Layanan Preservasi Kearsipan adalah layanan jasa mengalihmediakan, mereproduksi dan merawat arsip pada media tekstual, non

tekstual, digital (CD, DVD), *mikrofilm* serta *scanning*.

- f. Layanan Jasa Penyimpanan Kearsipan, adalah layanan jasa penerimaan dan penitipan arsip di ruang depo penyimpanan dengan sarana dan prasarana kearsipan yang memadai.
- g. Layanan Jasa Penggandaan Kearsipan, adalah layanan jasa penggandaan arsip kertas (foto copy), arsip foto, arsip film, arsip kearsitekturan, gambar, poster, digital (Foto, CD, DVD), dan arsip rekaman suara

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan oleh penulis mengenai tujuan pada Pameran Arsip, dapat ditarik hasil akhir bahwa Pameran Arsip Keliling II di Kota Pekalongan ini sudah dapat menjalankan fungsinya dalam penyampaian informasi kepada publik.

5. SIMPULAN

Pameran Arsip memiliki peranan yang penting sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik untuk dapat peduli dan melestarikan arsip. Dalam studi kasus Pameran Arsip Keliling II di Kota Pekalongan dengan tema yang diangkat “ Meniti Jejak – Jejak Peradapan Jawa Tengah Melalui Koleksi Museum, Kearsipan dan Pustaka Jawa Tengah ”, koleksi yang ditampilkan pada pameran sudah sesuai dengan tema. Salah satu contoh materi yang ditampilkan adalah arsip foto mantan presiden Indonesia pertama yang sedang berpidato di alun – alun Kota Pekalongan. Koleksi yang ditampilkan dapat dihadirkan dengan baik melalui desain pameran yang

menarik. Berdasarkan analisis faktor pengunjung pameran penulis mendapatkan hasil jumlah pengunjung pameran pada hari pertama sebanyak 78 pengunjung, hari ke 2 sebanyak 65 pengunjung, hari ke 3 sebanyak 56 pengunjung, hari ke 4 sebanyak 71 pengunjung dan pada hari terakhir sebanyak 54 pengunjung. Terlihat bahwa jumlah pengunjung pada pembukaan dan penutupan tidak terlampau jauh hal ini menandakan bahwa antusiasme pengunjung tidak menurun drastis saat akhir pameran.

Hasil akhir Analisis Fungsi Pameran Arsip sebagai Sarana Penyampaian Informasi kepada Publik oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pada Pameran Arsip Keliling 2 di Kota Pekalongan sudah terlihat karena masyarakat dapat menerima informasi dengan baik berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa pengunjung pameran. Selain dapat menjalankan fungsinya Pameran Arsip Keliling II juga mampu menghadirkan pameran yang sesuai dengan tujuan diadakannya pameran arsip yaitu sudah mampu menghadirkan arsip asli milik lembaga kearsipan kota dan provinsi, sudah mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat tentang arsip, sudah mampu meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap kota mereka melalui pameran arsip, dan sudah mampu membantu mempromosikan layanan arsip dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

6. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan Pameran Arsip berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih mensukseskan kegiatan Pameran Arsip yang dilaksanakan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah :

1. Kesuksesan pameran bisa jadi tidak hanya dilihat dari banyak sedikitnya pengunjung yang hadir dalam pameran tersebut, namun juga apa yang dapat pengunjung peroleh setelah mengunjungi pameran. Agar kesuksesan pameran dapat lebih lengkap, kuantitas pengunjung yang datang juga harus ditingkatkan sebab semakin banyak pengunjung yang datang semakin banyak pesan yang setelahnya akan diteruskan oleh pengunjung yang datang tersebut.
2. Pelaksanaan waktu pameran harus menjadi pertimbangan awal, agar selanjutnya Pameran Arsip juga menilik waktu dari kalender akademik siswa, sehingga bila diadakan saat waktu kegiatan belajar mengajar biasa, jumlah pengunjung yang datang terutama siswa lebih banyak.
3. Promosi sebelum dan saat dilaksanakan pameran, juga merupakan faktor penting agar pemenuhan kuantitas pengunjung dapat terpenuhi.
4. Saat pelaksanaan pameran ada baiknya untuk memberikan hiburan berupa kuis berhadiah tentang materi pameran, untuk menarik animo peserta sekaligus edukasi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Archives Nationales du Québec. 1992. *Archival Standards and Procedures of the Archives Nationales du Québec*. Michigan : Gouvernement.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hariwijaya. 2008. *Pedoman Penelitian Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta : Oryza
- Martono, Boedi. 1997. *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital Dalam Manajemen Kearsipan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Materi Pembelajaran. 2008. *Proses Mendesain Eksebisi/Pameran Arsip*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Pederson, Ann. 1987. *Keeping Archives*. Sidney :Australian Society Of Archivist INC.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Arsip*. Bandung:CV Alfabeta.
- Suprayitno. 2009. *Hubungan Ilmu Informasi dengan Penilaian Arsip dalam Khazanah Buletin Kearsipan*. Yogyakarta : Arsip Universitas Gadjah Mada.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun
2009 Tentang *Kearsipan*
Evalina, 2007. *Event Organizer*
Pameran. Jakarta: Indeks.